

Morning Update

25 October 2021

Items	Avg 2020	Terakhir	H-1
Nilai transaksi (Rp miliar)	8,849.9	16,357.3	21,271.6
Volume transaksi (jt shm)	7,609.8	12,208.8	17,159.0
Net asing (Rp miliar)	-197.6	1,186.3	531.7
Net asing (jt shm)	-313.0	164.2	-304.8
Kapitalisasi pasar (Rp tn)	6,071.3	6,378.4	6,368.1

Sektoral				
Index	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
Technology	8,968	N/A	-0.1%	N/A
Financials	1,549	N/A	0.6%	N/A
Healthcare	1,353	N/A	-1.3%	N/A
Basic Material	1,199	N/A	0.2%	N/A
Transportation & Log	1,228	N/A	-0.3%	N/A
Industrials	1,089	N/A	-1.2%	N/A
Infrastructure	991	N/A	1.2%	N/A
Property	877	N/A	1.1%	N/A
Enerav	1,001	N/A	-1.0%	N/A
Consumer Cycl	851	N/A	-0.3%	N/A
Consumer Non-Cyclica	717	N/A	-1.4%	N/A

Indeks Saham					
Index	Negara	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
JCI	Indonesia	6,644	30.0%	0.2%	11.1%
FSSTI	Sinaapura	3,205	26.3%	0.5%	12.7%
KLCI	Malaysia	1,588	6.3%	-0.2%	-2.4%
SET	Thailand	1,643	35.4%	0.4%	13.4%
KOSPI	Korsel	3,006	27.3%	0.0%	4.5%
SENSEX	India	60,822	43.5%	-0.2%	27.4%
HSI	Hongkong	26,127	4.8%	0.4%	-4.1%
NKY	Jepang	28,805	22.5%	0.3%	4.1%
AS30	Australia	7,727	21.2%	0.0%	13.3%
IBOV	Brasil	106,296	5.0%	-1.3%	-10.7%
DJI	Amerika	35,677	25.9%	0.2%	16.6%
SXSP	Eropa	3,637	26.8%	0.6%	17.0%
UKX	Inqaris	7,205	22.9%	0.2%	11.5%

Dual Listing (US\$)				
	Closing US\$	IDR	+/-	Daily % chg
TLKM	27.09	1,913.0	0.14	0.52%
TINS	0.103	1,455.5	0.00	-1.67%
*Rp/US\$	14,123			

Suku Bunga & Inflasi			
Items	Interest	Latest Inflation	Real interest rate
Deposito IDR 3 bln	3.49%		
Kredit Bank IDR	12.29%		
BI 7-Days RR	3.50%	1.60%	1.90%
Fed Funds Target	0.25%	5.40%	-5.15%
ECB Main Refinancing	0.00%	3.40%	-3.40%
Domestic Yen Interest Call	-0.03%	0.20%	-0.23%

Harga Komoditas				
	Penutupan	Ret 1 year (%)	+/-	Ret 1 day (%)
Minyak WTI US\$/bbl	83.8	110.2%	1.3	1.53%
CPO RM/ton	5,188.0	63.5%	-21.0	-0.40%
Nikel US\$/ton	19,857	25.8%	-165.0	-0.82%
Timah US\$/ton	38,840	107.9%	190.0	0.49%
Emas US\$/tr.oz	1,792.7	-5.8%	9.8	0.55%
Batu Bara US\$/ton	230.0	296.6%	1.5	0.66%
Tepung Terigu US\$/ton	146.5	-7.0%	8.1	5.94%
Jaquone US\$/bushel	5.3	37.0%	0.0	-0.19%
Kedelai US\$/bushel	12.2	13.7%	0.0	-0.29%
Tembaqa US\$/ton	9,857.0	42.7%	-221.5	-2.20%

Sumber: Bloomberg

Global Market Wrap

Pada perdagangan akhir pekan lalu indeks di bursa Wall Street kembali ditutup bervariasi, Dow Jones berhasil membukukan penguatan sedangkan S&P 500 dan Nasdaq terkoreksi. Rotasi investor dari saham sektor teknologi ke saham blue chip menjadi faktor dominan yang mempengaruhi pergerakan indeks. Sementara itu mengecewakannya laporan keuangan beberapa emiten juga menjadi tambahan sentimen negatif di pasar.

Intel membukukan pelemahan hingga -11.6% setelah melaporkan penjualan yang lebih rendah dari ekspektasi akibat adanya kelangkaan Chip komputer. Pendapatan perseroan juga meleset dari perkiraan. Emiten teknologi lainnya Snap melemah cukup dalam -26.5% setelah mengatakan pendapatan iklannya mengalami penurunan akibat adanya perubahan kebijakan dari Apple.

Berbeda dengan Intel dan Snap, emiten teknologi lainnya seperti Tesla, Netflix, Ebay dan Microsoft membukukan rekor level tertingginya. Tesla menguat +1.7% ditutup pada level US\$909.68 per saham yang merupakan harga tertinggi di sepanjang sejarah sejak pertama kali sahamnya tercatat di bursa saham. Pencapaian rekor tersebut tidak terlepas dari solidnya kinerja keuangan Tesla di kuartal ketiga tahun ini baik dari sisi pertumbuhan maupun margin.

- Dow Jones menguat +74 poin (+0.21%) pada level 35,677
- S&P 500 terkoreksi -5 poin (-0.11%) pada level 4,545
- Nasdaq melemah -126 poin (-0.82%) pada level 15,090
- EIDO turun -0.06 poin (-0.25%) pada level 24.38

Technical Ideas

Terkoreksinya mayoritas indeks di bursa Wall Street diprediksi akan menjadi sentimen negatif di pasar. Sementara itu optimisme investor seiring solidnya laporan keuangan emiten di dalam negeri dan naiknya beberapa harga komoditas seperti minyak mentah, timah serta batu bara berpeluang menjadi sentimen positif untuk indeks harga saham gabungan. IHSG diprediksi akan bergerak bervariasi cenderung menguat dengan support di level 6,605 dan resistance di level 6,685.

Stocks

- **BBCA** (Buy). Support: Rp7,450, Resist: Rp7,600
- **BBRI** (Buy). Support: Rp4,340, Resist: Rp4,460
- **WIKA** (Buy). Support: Rp1,320, Resist: Rp1,390
- **JPFA** (Buy on Weakness). Support: Rp1,855, Resist: Rp1,900

ETF

- **XIID** (Buy). Support Rp528, Resist: Rp536
- **XPFT** (Buy). Support: Rp545, Resist: Rp557
- **XPID** (Buy). Support: Rp527, Resist: Rp535

Morning Update

25 October 2021

News Highlight

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) menjelaskan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) terkait dengan sejumlah pertanyaan soal rencana merger data center perusahaan.

Manajemen TLKM, mengatakan perseroan saat ini dalam proses pendalaman atau mempelajari untuk mengkonsolidasikan semua bisnis data center di perusahaan. Dan selanjutnya dikelola oleh satu entitas dalam Group.

Menurut TLKM, bisnis data center memiliki potensi valuasi yang lebih tinggi dibandingkan bisnis telekomunikasi, sehingga akan memberikan nilai yang lebih tinggi bagi Telkom Group secara keseluruhan apabila dilakukan value unlocking.

Dalam rangka proses melakukan value unlocking tersebut, bisnis data center perlu dikonsolidasikan terlebih dahulu. Adapun perkembangan proses penggabungan bisnis data center sampai dengan saat ini yakni masih dalam kajian dan perencanaan perusahaan. TLKM berharap konsolidasi dan value unlocking bisnis data center ini dapat terwujud dalam 2-3 tahun mendatang

Manajemen mengatakan, dalam rangka transformasi Telkom menuju digital telco company, data center merupakan bagian penting dari ekosistem digital Telkom sebagai digital platform atas berbagai digital services Telkom.

Seperti diketahui, bisnis data center yang dimiliki Telkom saat ini dijalankan oleh tiga anak usahanya, yakni PT Telekomunikasi Indonesia International (Telin) yang memiliki 19 data center Tier II hingga Tier IV di empat negara, yakni Singapura, Hong Kong, Timor Leste dan Indonesia.

Selanjutnya adalah PT Sigma Cipta Caraka atau Telkomsigma yang mengoperasikan lebih dari 10 data center Tier III dan Tier IV di dalam negeri. Secara total, Telkom memiliki 22 data center yang terdiri dari 5 data center internasional, 14 Neucenrix serta 3 data center tier 3 dan 4.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) memastikan, bahwa proses integrasi seluruh jaringan BSI dalam satu sistem segera rampung dalam waktu dekat. Proses integrasi tersebut terdiri dari migrasi nasabah, layanan kartu ATM hingga layanan perbankan digital.

Berdasarkan data proyeksi OJK dalam pertemuan tahunan jasa keuangan 2021 dan riset internal BSI, secara nasional pertumbuhan ekonomi syariah ada di kisaran 2,4%-3,7%. Adapun pembiayaan dan penghimpunan dana pihak ketiga diproyeksikan tumbuh sekitar 13%-18%, serta kualitas pembiayaan sekitar 3%-3,5%.

Refer to Important disclosures on the last of this report

Morning Update

25 October 2021

Pihaknya optimistis dengan jumlah populasi penduduk muslim Indonesia yang besar menjadi kekuatan dan target penetrasi ekonomi syariah yang saat ini masih sekitar 6,4%. Persentase itu lebih rendah dibandingkan dengan negara mayoritas muslim lainnya di Asia.

Melalui optimalisasi kinerja setelah terintegrasi, maka potensi peningkatan pangsa pasar BSI pun masih sangat besar. Hal ini akan menunjang pertumbuhan bisnis yang lebih kuat lagi pada masa datang. Di mana hal tersebut tak terlepas dari sangat besarnya potensi ekonomi dan keuangan syariah yang belum tergarap secara optimal.

PT Bank Jago Tbk (ARTO) akhirnya berhasil mencetak untung pada kuartal III 2021 setelah bertahun-tahun menderita rugi. Laba bersih yang dikantongi perseroan mencapai Rp 14 miliar.

Manajemen Bank Jago mengatakan, raihan laba bersih itu sejalan dengan pertumbuhan kredit yang agresif, rasio kredit bermasalah yang terjaga di level rendah dan kemampuan memperbaiki struktur biaya dana.

Meskipun sudah untung di kuartal III, namun sepanjang tahun berjalan atau dalam sembilan bulan pertama ini perseroan masih merugi. Pasalnya, di dua kuartal sebelumnya laba Bank Jago masih negatif.

Penyaluran kredit Bank Jago hingga akhir September 2021 telah mencapai Rp3,73 triliun, melonjak 502% dari periode yang sama tahun lalu (year on year/yoy). Pertumbuhan kredit terutama terjadi di kuartal III dengan kenaikan sebesar Rp1,56 triliun dari posisi kuartal sebelumnya (Q to Q).

Manajemen bilang, prosentase kenaikannya terlihat tinggi karena perseroan berangkat dari baseline yang rendah. Namun, manajemen ada melihat kemajuan bisnis yang konsisten dari waktu ke waktu dengan strategi memperluas kolaborasi dan integrasi dengan ekosistem digital.

Selain berkolaborasi dengan Bibit dan Gojek, Jago juga bekerjasama dengan sejumlah fintech lending, multifinance dan institusi keuangan lain berbasis digital. Pola kerjasama pembiayaan (partnership lending) ini memungkinkan Jago untuk ekspansif namun dengan pengelolaan risiko yang lebih terkendali. Hal ini tercermin pada rasio kredit bermasalah (NPL) yang berada di level 0,6%.

Pertumbuhan kredit sebesar 502% berdampak pada pendapatan bunga yang meningkat 478% menjadi Rp355 miliar. Sementara itu, beban bunga hanya terkerek 104% menjadi Rp38 miliar. Hal ini menghasilkan pendapatan bunga bersih senilai Rp318 miliar, atau tumbuh 640%. Net interest margin (NIM) kini berada di angka 6,1%, lebih tinggi dari periode yang sama tahun lalu sebesar 4,4%.

Morning Update

25 October 2021

Kemampuan menekan beban bunga tak lepas dari upaya Jago memperbanyak komposisi dana murah. Hingga akhir September 2021, total dana pihak ketiga mencapai Rp2,54 triliun, tumbuh 564%. Dari jumlah tersebut, dana murah atau CASA sebanyak Rp985 miliar, melonjak 1.031%. Sedangkan deposito senilai Rp1,6 triliun, meningkat 427%.

Proporsi CASA terus membaik. Sebagai pembanding, porsi CASA pada September 2021 mencapai 38,72%, jauh lebih tinggi dibandingkan posisi yang sama tahun lalu sebesar 22,74%, atau posisi akhir Juni sebesar 30,21%.

Pada kurun waktu yang sama, porsi deposito terhadap DPK telah menyusut dari 77,26% menjadi 69,79% dan kini 61,3%.

Sementara itu, aset Jago mencapai Rp11 triliun per akhir September 2021, tumbuh 536% (yoy). Adapun permodalan mencapai Rp8 triliun, sangat solid untuk menunjang ekspansi dan rencana bisnis Jago ke depan.

PT Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) menggandeng Platform pendana digital Modalku Indonesia dalam menyalurkan kredit kepada UMKM sebesar Rp 250 miliar dengan peran Bank Mayapada sebagai pendana (lender) institusi.

Manajemen menjelaskan bahwa, kerja sama antara Bank Mayapada dengan Modalku menjadi salah satu langkah Bank Mayapada untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional melalui akses permodalan, utamanya kepada masyarakat dari berbagai lini bisnis, khususnya kepada para pelaku UMKM yang menjadi tonggak perekonomian Indonesia agar bisa membantu percepatan pemulihan ekonomi nasional.

Manajemen optimis bahwa kerja sama dengan Modalku dapat memberikan kontribusi bagi para pelaku UMKM mengingat beberapa tahun terakhir ini fintech menjadi model bisnis yang memiliki keunggulan fleksibilitas, keamanan dan efisiensi sehingga dapat saling melengkapi ekosistem keuangan di Indonesia

Manajemen modalku mengatakan, sebuah kehormatan bagi Modalku dapat berkolaborasi dengan Bank Mayapada. Modalku melihat adanya kesamaan visi dengan Bank Mayapada untuk memperluas akses permodalan sehingga menjadi kesempatan yang tepat bagi Modalku untuk bisa menjangkau lebih banyak UMKM serta berkontribusi dalam meningkatkan inklusi keuangan.

Modalku menyediakan akses pendanaan kepada UMKM mulai dari segmen mikro, termasuk pengusaha online serta segmen UKM yang sudah memiliki omzet yang lebih stabil. Modalku tidak hanya mendukung bisnis yang sudah memiliki izin usaha (PT/CV), namun juga bisnis perseorangan dengan variasi produk yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan UMKM.

Morning Update

25 October 2021

Sampai saat ini, Grup Modalku telah menyalurkan pinjaman lebih dari Rp 26,4 triliun kepada lebih dari 4,8 juta jumlah transaksi pinjaman UMKM di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand.

PT Inocycle Technology Group Tbk (INOV), emiten yang bergerak di bidang daur ulang sampah botol plastik (PET) menjadi Recycled Polyester Staple Fiber (Re-PSF), terus menggenjot kinerja di tengah peluang peningkatan tren daur ulang seiring dengan gerakan ekonomi sirkular dan ekonomi hijau.

Sejalan dengan peningkatan kesadaran masyarakat dalam menggunakan produk hasil daur ulang, serta didukung komitmen dari sektor swasta untuk menggunakan kemasan hasil daur ulang untuk produk mereka, diprediksi pasar global untuk Polyester Staple Fiber (PSF) akan mencapai US\$ 39,3 miliar pada tahun 2025.

Manajemen PT Inocycle Technology Group Tbk Victor Choi mengatakan, pada tahun 2021 INOV menargetkan penjualan dapat tumbuh sekitar 15%. Manajemen INOV melihat saat ini penggunaan produk-produk hasil daur ulang sudah mulai digemari oleh masyarakat dan menunjukkan tren yang positif, sehingga turut mendorong kinerja INOV.

Hingga kuartal kedua tahun ini, INOV berhasil mencatatkan peningkatan penjualan hingga 29,8% secara year on year. Hal ini didorong oleh peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengkonsumsi produk ramah lingkungan, serta produk INOV yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar untuk berbagai industri. Mulai dari industri otomotif, konstruksi, infrastruktur, pertanian, pakaian dan peralatan rumah tangga.

Sejalan dengan hal tersebut, INOV terus menggenjot kinerja sambil terus menambah pabrik-pabrik baru di beberapa kota di Indonesia. Diketahui, INOV memiliki 7 pabrik yang sudah beroperasi, dengan total kapasitas produksi mencapai 38.000 ton per tahun.

Disamping itu, saat ini INOV juga tengah melanjutkan pembangunan pabrik Re-PSF baru di Medan Sumatera Utara, dengan harapan dapat meningkatkan produksi dan kinerja INOV ke depan.

Morning Update

25 October 2021

PT INDO PREMIER SEKURITAS

Pacific Century Place 16th Floor SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190 - Indonesia
p +62 21 5088 7200

ANALYSTS CERTIFICATION

The views expressed in this research report accurately reflect the analyst's personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, or will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report.

DISCLAIMERS

This research is based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendations contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT. Indo Premier Sekuritas or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report.

Refer to Important disclosures on the last of this report